

Web-Based Sales Information System Model for Residential Kaveling Land

Rizar Romiyadi¹, Muhammad Ahriza², Fitriyadi³, Wahyudi Ariannor^{4*}

^{1,2,3}Teknik Informatika, STMIK Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia

⁴Sistem Informasi, STMIK Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia

*e-mail *Corresponding Author*: wahyu.arian@stmik-banjarbaru.ac.id

Abstract

Companies engaged in kaveling land sales still rely on manual methods in their sales processes. Manual methods, such as record-keeping and direct communication without an integrated system, are considered less relevant as they pose risks of information delays, data inaccuracies, and lack of transparency. This study aims to develop a web-based information system to accelerate reservations, simplify data management, and enhance sales transparency. The system was developed using a prototyping approach and tested through blackbox testing. The results indicate that the system has successfully become an effective solution for improving the efficiency of sales transaction management. The developed system enables prospective buyers to reserve plots more quickly, easily, and transparently. This system can support the effectiveness of the sales process. Further development is recommended by adding online transaction features and integrating an interactive map.

Keywords: *Information system; Land plot sales; Installment payment; Prototyping; Blackbox testing*

Abstrak

Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan tanah kavling masih menggunakan metode manual dalam proses penjualan. Metode manual seperti pencatatan dan komunikasi langsung tanpa sistem terintegrasi dinilai kurang relevan karena berisiko menyebabkan keterlambatan informasi, ketidakakuratan data dan kurangnya transparansi. Penelitian ini bertujuan membangun sistem informasi berbasis web untuk mempercepat pemesanan, mempermudah pengelolaan data dan meningkatkan transparansi penjualan. Sistem dikembangkan menggunakan pendekatan *prototyping* dan diuji dengan *Blackbox testing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berhasil menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi penjualan. Sistem yang dikembangkan memungkinkan calon pembeli untuk melakukan pemesanan kavling secara lebih cepat, mudah dan transparan. Sistem ini dapat mendukung efektivitas penjualan. Pengembangan lebih lanjut disarankan dengan menambahkan fitur transaksi daring dan integrasi peta interaktif.

Kata kunci: *Sistem informasi; Penjualan tanah kavling; Cicilan pembayaran; Prototyping; Pengujian blackbox*

1. Pendahuluan

Penjualan tanah kavling yang efektif menjadi kebutuhan penting dalam industri properti. Seiring dengan meningkatnya persaingan dan perkembangan teknologi, perusahaan pengembang dituntut untuk mampu mengelola transaksi penjualan dengan terorganisir dan efisien. Metode konvensional, seperti pencatatan manual atau komunikasi langsung tanpa sistem yang terintegrasi, dinilai semakin kurang relevan karena berisiko menyebabkan keterlambatan informasi, ketidakakuratan data, serta kurangnya transparansi bagi calon pembeli.

Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa PT. XYZ masih mengandalkan cara-cara manual dalam proses penjualan tanah kavling, seperti pencatatan pemesanan melalui kertas atau komunikasi tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa kendala, di antaranya lambatnya proses konfirmasi kepada pelanggan dan sulitnya melakukan pelacakan riwayat transaksi. Sementara itu, kondisi ideal yang diharapkan adalah adanya sistem penjualan berbasis web yang dapat membantu mempercepat proses pemesanan, mempermudah pengelolaan data, meningkatkan transparansi, serta memberikan kemudahan akses informasi

bagi perusahaan dan calon pembeli. Kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal ini menunjukkan perlunya solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas penjualan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan pembangunan sistem informasi penjualan berbasis web. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sistem berbasis web dapat membantu pengelolaan informasi, mengoptimalkan proses penjualan, memberikan informasi yang jelas kepada calon pembeli dan menyediakan riwayat transaksi yang dapat diakses secara *real-time* [1 – 4]. Sistem ini dapat menampilkan informasi kavling secara digital, memperbarui status ketersediaan lahan secara *real-time*, serta menyediakan fitur interaktif yang memudahkan interaksi antara perusahaan dan calon pembeli. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penjualan, dapat mengatasi keterbatasan metode pemesanan konvensional dan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan pengalaman transaksi yang lebih baik kepada pelanggan [5], termasuk properti.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model sistem informasi penjualan tanah kavling berbasis web yang dapat mempercepat pemesanan, mempermudah pengelolaan data dan meningkatkan transparansi penjualan serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan secara keseluruhan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yaitu penelitian pengembangan sistem informasi pemasaran dan pemesanan kavling berbasis web untuk pengembangan Residence Jaya Kudus. Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) untuk mempercepat proses pengembangan sistem. Sistem yang dikembangkan memfasilitasi pemilihan kavling secara virtual, memperluas jangkauan promosi *online*, dan meningkatkan transparansi transaksi pembayaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi pemasaran dan kemudahan bagi calon pembeli dalam memilih kavling [4].

Kemudian penelitian mengenai pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pemasaran dan penjualan properti telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti penelitian dalam mengembangkan aplikasi berbasis web di PT. Prabu Properti dengan fitur pencarian properti, informasi detail unit, pemesanan *online*, dan sistem manajemen pelanggan. Aplikasi ini berhasil meningkatkan interaksi pelanggan dan mempermudah proses pemasaran, berdampak positif pada penjualan dan kepuasan pelanggan. Metode yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini adalah metode *Rapid Application Development* (RAD) [6].

Penelitian oleh [7] menerapkan metode *Rapid Application Development* (RAD) dalam perancangan program penjualan tanah kavling berbasis website. Program ini dilengkapi dengan fitur kalkulator skema pembayaran dan pelacakan pemesanan, sehingga mempermudah proses penjualan dan pelaporan data.

Penelitian perancangan dan pengembangan aplikasi jual beli properti berbasis web dengan metode SDLC yang dilakukan oleh [8]. Terakhir penelitian yang membahas pengembangan sistem informasi pemasaran tanah kavling berbasis web di Kabupaten Kampar oleh [9] dengan metode pengembangan waterfall. Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antara penjual dan pembeli, dengan tujuan mempermudah proses pemasaran tanah kavling melalui website.

Dari berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pemasaran dan penjualan tanah kavling telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis di sektor properti. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan aplikasi dengan fitur dasar seperti pencarian properti, informasi unit, dan pemesanan *online*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model sistem informasi penjualan berbasis web yang tidak hanya mencakup fitur-fitur dasar tersebut, tetapi juga dilengkapi dengan fitur interaktif seperti peta lokasi kavling, status ketersediaan secara *real-time*, dan pembayaran cicilan. Selain itu, sistem ini dirancang untuk dapat diakses secara responsif melalui berbagai perangkat, sehingga meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengguna. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan sistem informasi penjualan properti berbasis web, khususnya dalam konteks penjualan tanah kavling, serta menjadi referensi bagi pengembang properti dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka di era transformasi digital saat ini.

3. Metodologi

3.1. Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini menggunakan metode *Prototyping* dalam proses pengembangan sistem informasi penjualan tanah kavling berbasis web. Metode ini dipilih karena memungkinkan proses pengembangan yang lebih fleksibel, terutama dalam membangun antarmuka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam metode ini, sistem dikembangkan melalui beberapa iterasi pembuatan prototipe yang dapat diuji oleh pengguna untuk memberikan umpan balik. Hal ini sangat penting dalam konteks sistem penjualan tanah kavling, di mana pengalaman pengguna dan kejelasan informasi sangat menentukan keberhasilan transaksi. *Prototyping* juga dinilai lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan selama proses pengembangan berlangsung. Tahapan pengembangan sistem digambarkan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Awal
Pada tahap ini, pengembang dan pemilik perusahaan melakukan diskusi awal untuk menggali kebutuhan sistem. Fokus utamanya adalah:
 - a. Informasi apa saja yang perlu ditampilkan (data kavling, harga, status tersedia/terjual, dsb)
 - b. Siapa saja pengguna sistem (admin, staf marketing, calon pembeli)
 - c. *Platform* yang akan digunakan (web *responsive*, bisa diakses melalui desktop maupun *smartphone*)
- 2) Pengembangan Prototipe Awal
Pengembang mulai membuat prototipe sederhana (*mockup* antarmuka atau sistem parsial) untuk menggambarkan ide awal sistem. Tujuan utama adalah menampilkan fitur inti tanpa harus langsung membuat sistem final.
- 3) Evaluasi Pengguna
Prototipe kemudian diuji coba oleh pihak terkait (*user/stakeholder*), seperti staf marketing, manajemen, dan calon pengguna. Mereka diminta memberikan masukan mengenai:
 - a. Kemudahan penggunaan
 - b. Kecocokan informasi
 - c. Alur interaksi sistem
- 4) Revisi Prototipe
Berdasarkan hasil evaluasi, prototipe disempurnakan. Fitur-fitur ditambah atau diperbaiki sesuai masukan pengguna:
 - a. Desain antarmuka disesuaikan
 - b. Fitur tambahan ditambahkan, misalnya status *real-time* ketersediaan kavling
 - c. Navigasi atau layout disesuaikan agar lebih *user-friendly*
 - d. Tahapan evaluasi dan revisi dapat berlangsung dalam beberapa siklus (iteratif), hingga prototipe dianggap sesuai harapan.
- 5) Pengembangan Sistem Final
Setelah prototipe disetujui, pengembang melanjutkan ke tahap pembangunan sistem secara menyeluruh:
 - a. Penggunaan *framework* web
 - b. Pengolahan database untuk menyimpan data kavling dan transaksi
 - c. Penerapan responsivitas untuk tampilan di berbagai perangkat
- 6) Implementasi dan Pengujian, Sistem diuji secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada bug.

3.2. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis Kebutuhan Sistem dalam pengembangan sistem informasi sangat penting. Analisis kebutuhan sistem merupakan fondasi penting dalam pengembangan sistem informasi untuk memastikan sistem yang dikembangkan relevan, efisien dan mampu menjawab kebutuhan organisasi serta pengguna. Analisis kebutuhan sistem memastikan sistem memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas layanan [10]. Analisis kebutuhan membantu mendesain sistem yang *user-friendly* dan efektif [11]. Analisis kebutuhan sistem dapat juga disebut rencana fitur-fitur sistem yang diperlukan dalam pengembangan sistem [12].

Analisis kebutuhan sistem adalah tahap awal krusial dalam siklus pengembangan sistem informasi untuk memastikan fungsionalitas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sistem yang dibangun tanpa analisis kebutuhan yang menyeluruh menyebabkan proses bisnis tidak efisien

dan sistem tidak maksimal digunakan [13, 14]. Kebutuhan sistem secara rinci disajikan dalam tabel kebutuhan fungsionalitas sistem pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Fungsional Penyajian Informasi

No	Fungsi	Peruntukan
1	Menampilkan data tanah	Pembeli;karyawan
2	menampilkan data kontak	Pembeli
3	Menampilkan status produk tanah yang terjual dan belum	Pembeli
4	Menampilkan lokasi tanah kavling	Pembeli

Pada tabel 1 memberikan informasi fitur fungsional sistem dalam hal penyajian informasi. Seperti menampilkan data tanah, kontak, status tanah terjual dan lokasi tanah.

Tabel 2. Analisis Fungsional Pendataan

No	Fungsi	Peruntukan
1	Menginput data pembeli	Admin
2	Menginput data karyawan	Admin
3	Menginput data tanah	Admin;Karyawan

Pada tabel 2 memberikan informasi fitur fungsional sistem dalam hal pendataan. Seperti input data pembeli, karyawan dan data tanah.

Tabel 3. Analisis Fungsional Pemrosesan

No	Fungsi	Peruntukan
1	Menginput data penjualan	Admin;karyawan;pembeli
2	Menginput data pembayaran	Admin;karyawan;pembeli
3	Menginput data cicilan	Admin;karyawan;pembeli

Pada tabel 3 memberikan informasi fitur fungsional sistem dalam hal pemrosesan atau transaksi. Seperti input data penjualan, pembayaran dan data cicilan.

Tabel 4. Analisis Fungsional Pelaporan

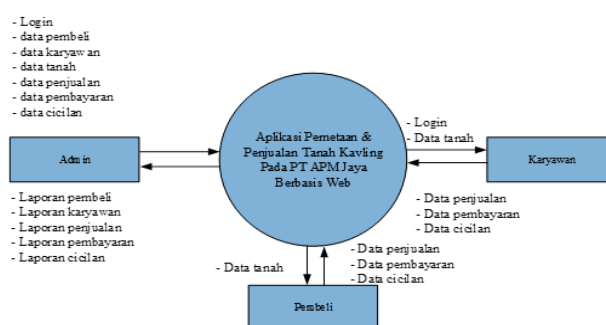
No	Fungsi	Peruntukan
1	Laporan pembeli	Admin
2	Laporan karyawan	Admin
3	Laporan permintaan pembelian tanah	Admin
4	Laporan pembayaran	Admin
5	Laporan cicilan	Admin

Pada table 4 memberikan informasi fitur fungsional sistem dalam hal pelaporan. Seperti laporan pembeli, karyawan, permintaan pembelian tanah, pembayaran dan cicilan.

3.3. Desain Sistem

1) System Process

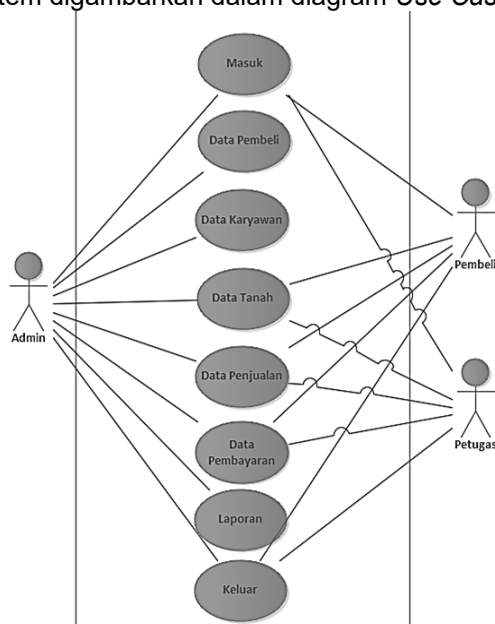
Proses sistem digambarkan pada diagram konteks Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Konteks

2) *System Functional*

Desain fungsional sistem digambarkan dalam diagram *Use Case* berikut:

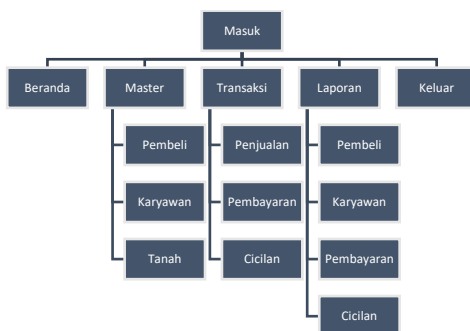


Gambar 2. Diagram *Use Case*

Terdapat 3 (tiga) pengguna yang berinteraksi dengan sistem, yaitu admin, karyawan (petugas) dan pembeli.

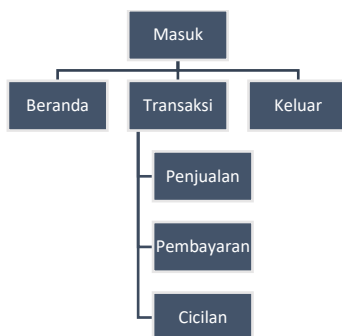
3) *System Architecture*

Arsitektur sistem adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penentuan struktur dari suatu sistem, yang mencakup komponen-komponen utama, hubungan antar komponen, serta prinsip dan aturan yang mengatur interaksi dan perilaku sistem secara keseluruhan.



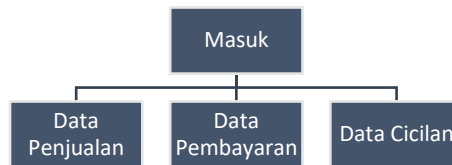
Gambar 3. Diagram Arsitektural Sistem Pengguna Admin

Pada gambar 3 digambarkan hierarki arsitekturan sistem yang dapat diakses oleh pengguna admin.



Gambar 4. Diagram Arsitektural Pengguna Karyawan

Pada gambar 4 digambarkan hierarki arsitekturan sistem yang dapat diakses oleh pengguna karyawan (petugas).

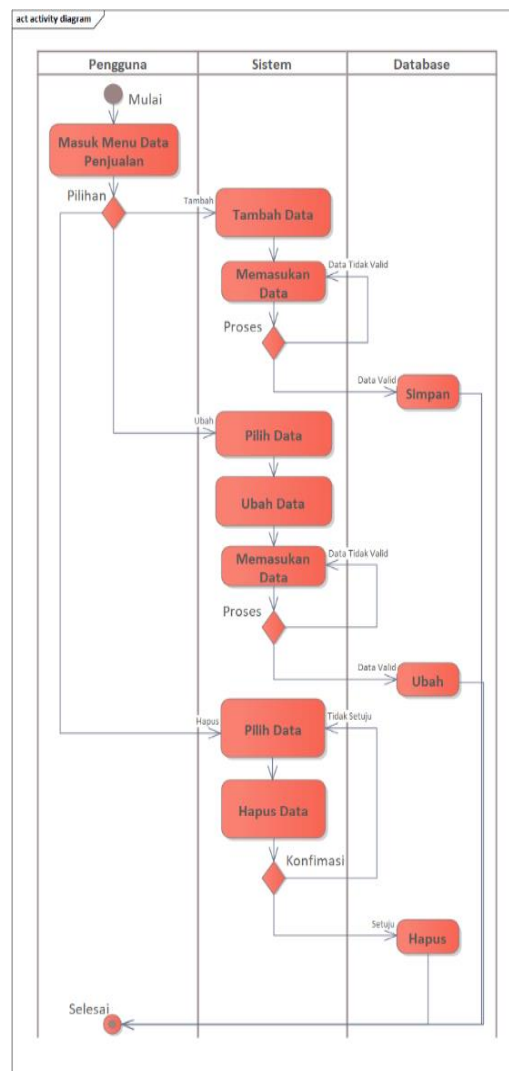


Gambar 5. Diagram Arsitektural Pengguna Pembeli

Pada gambar 5 digambarkan hierarki arsitekturan sistem yang dapat diakses oleh pengguna pembeli.

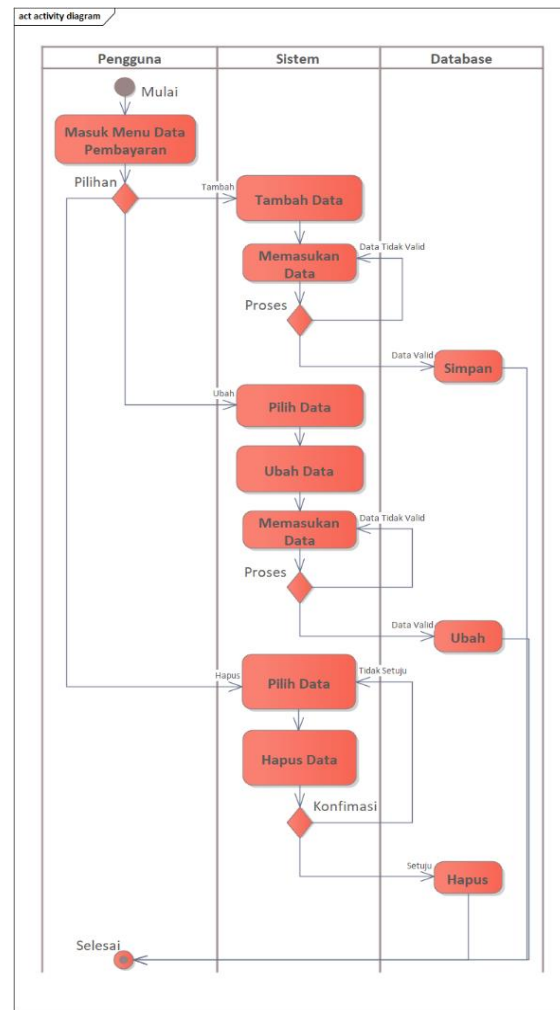
4) System Logical

Prosedur logik sistem disajikan dalam *Activity Diagram*. *Activity diagram* digunakan untuk menggambarkan alur proses secara logis dan sistematis, serta memperjelas interaksi antar entitas dalam sistem, terutama pada skenario proses yang kompleks [15, 16].



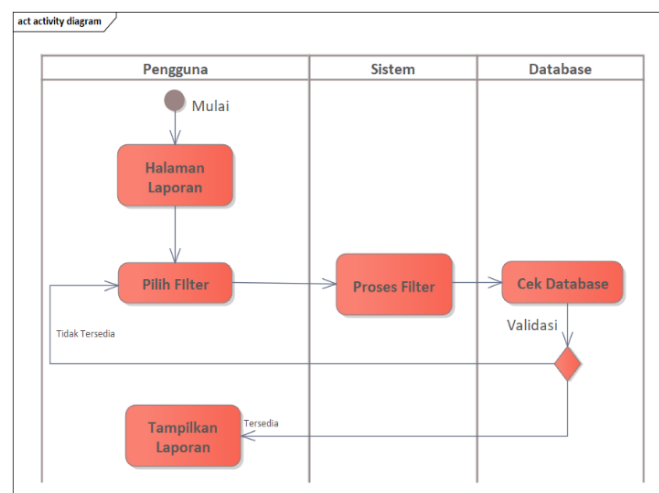
Gambar 6. Activity Diagram Data Penjualan

Pada gambar 6, digambarkan bagaimana tahapan aktifitas pada fitur data penjualan tanah kavling.



Gambar 7. Activity Diagram Data Pembayaran

Pada gambar 7, digambarkan bagaimana tahapan aktifitas pada fitur data pembayaran tanah kavling.



Gambar 8. Activity Diagram Laporan

Pada gambar 8, digambarkan bagaimana tahapan aktifitas pada fitur pengelolaan laporan.

3.4. Teknik Pengujian

Pengujian dilakukan dengan menguji fungsionalitas sistem, teknik yang digunakan adalah teknik pengujian *blackbox*. Pengujian *blackbox* dilakukan dalam simulasi yang menyerupai situasi sebenarnya untuk mengukur kelayakan sistem yang telah dikembangkan pada kondisi nyata, sehingga dapat diketahui apakah sistem sudah bebas dari masalah fungsional atau belum [17, 18].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. User Interface

a) Halaman Data Permintaan Pembelian Tanah

No	Tanggal Permohonan	Nama Pembeli	Nama Tanah	Harga Tanah (Rp.)	Penawaran Anda (Rp.)	Hasil Akhir (Rp.)	Rencana Pembayaran	Keterangan	Status	Aksi
1	02 November 2024	Naim	Karang Anyar Residens	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 0	Cicil	acil beli	Setuju	 
2	02 November 2024	Amud	Karang Anyar Residens	Rp. 300.000.000	Rp. 290.000.000	Rp. 0	Cicil	kaka beli	Tolak	
3	02 November 2024	Ebeh	Palam Raya Bersinar	Rp. 470.000.000	Rp. 400.000.000	Rp. 0	Cicil	beli dong manizzz	Setuju	 
4	02 November 2024	Aminudin	Palam Raya Bersinar	Rp. 275.000.000	Rp. 250.000.000	Rp. 0	Cicil	saya mau beli	Setuju	 
5	31 Oktober 2024	Naruto	Tanah Kavling Sekumpul Raya	Rp. 290.000.000	Rp. 290.000.000	Rp. 0	Lunas	saya mau beli kak	Setuju	 
6	31 Oktober 2024	Ahriza	Tanah Kavling Sekumpul Raya	Rp. 340.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 0	Cicil	saya tertarik melakukan pembelian di lokasi ini	Setuju	 

Gambar 9. Halaman Data Permintaan Pembelian Tanah

Tampilan ini adalah halaman aplikasi yang berfungsi untuk menampilkan data permintaan pembelian tanah. Halaman ini berfungsi untuk mengelola permintaan pembelian tanah seperti tambah permintaan pembelian tanah, ubah data dan menghapus data.

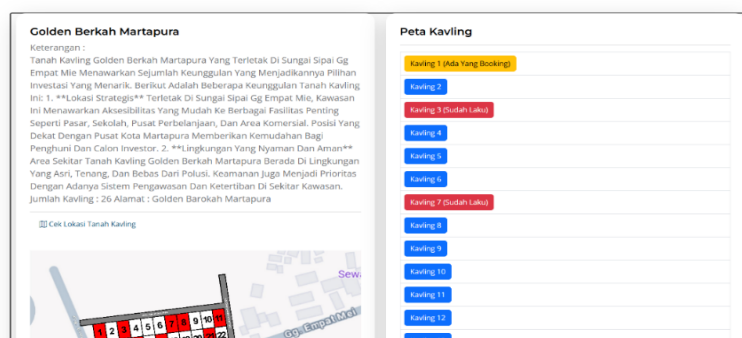
b) Laporan Permintaan Pembelian Tanah

No	Tanggal Pembayaran	Nama Pembeli	Nama Tanah	Harga Tanah (Rp.)	Penawaran Anda (Rp.)	Hasil Akhir (Rp.)	Rencana Pembayaran	Keterangan	Status
1	31 Oktober 2024	Ahriza	Tanah Kavling Sekumpul Raya	Rp. 340.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 0	Cicil	saya tertarik melakukan pembelian di lokasi ini	Setuju
2	31 Oktober 2024	Naruto	Tanah Kavling Sekumpul Raya	Rp. 290.000.000	Rp. 290.000.000	Rp. 0	Lunas	saya mau beli kak	Setuju
3	02 November 2024	Aminudin	Palam Raya Bersinar	Rp. 275.000.000	Rp. 250.000.000	Rp. 0	Cicil	saya mau beli	Setuju
4	02 November 2024	Ebeh	Palam Raya Bersinar	Rp. 470.000.000	Rp. 400.000.000	Rp. 0	Cicil	beli dong manizzz	Setuju
5	02 November 2024	Amud	Karang Anyar Residens	Rp. 300.000.000	Rp. 290.000.000	Rp. 0	Cicil	kaka beli	Tolak
6	02 November 2024	Naim	Karang Anyar Residens	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 0	Cicil	acil beli	Setuju

Gambar 10. Laporan Permintaan Pembelian Tanah

Tampilan ini adalah tampilan laporan data permintaan pembelian tanah yang diambil dari data permintaan pembelian tanah. Halaman ini berfungsi untuk membuat laporan pembelian tanah.

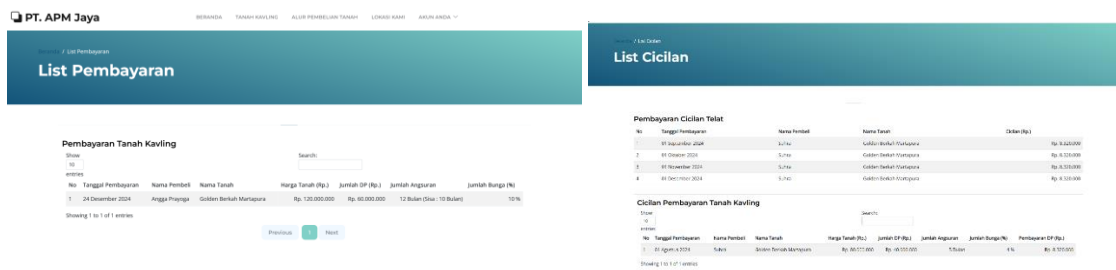
c) Halaman Pembelian Tanah



Gambar 11. Halaman Pembelian Tanah

Halaman ini berfungsi memberikan informasi tanah yang sudah laku (terjual) atau belum. Pada halaman ini juga digunakan pembeli untuk melakukan pembelian tanah dengan mengisi persyaratan.

d) Halaman Pembayaran dan Cicilan Tanah



Gambar 12. Halaman Pembayaran dan Cicilan Tanah

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan pembayaran dan cicilan pembayaran tanah yang sudah di lakukan pembeli. Pembeli dapat mencari data pembayaran dan pembelian dengan mengisi kata kunci pencarian melalui fitur pencarian.

4.2. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan dengan metode blackbox testing untuk mengevaluasi apakah seluruh fitur fungsional telah berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil pengujian blackbox sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian *Blackbox*

No	Fungsi	Peruntukan	Hasil Uji
1	Menampilkan data tanah	Pembeli;karyawan	Berfungsi baik
2	menampilkan data kontak	Pembeli	Berfungsi baik
3	Menampilkan status produk tanah yang terjual dan belum	Pembeli	Berfungsi baik
4	Menampilkan lokasi tanah kavling	Pembeli	Berfungsi baik
5	Menginput data pembeli	Admin	Berfungsi baik
6	Menginput data karyawan	Admin	Berfungsi baik
7	Menginput data tanah	Admin;Karyawan	Berfungsi baik
8	Menginput data penjualan	Admin;karyawan;pembeli	Berfungsi baik
9	Menginput data pembayaran	Admin;karyawan;pembeli	Berfungsi baik
10	Menginput data cicilan	Admin;karyawan;pembeli	Berfungsi baik
11	Laporan pembeli	Admin	Berfungsi baik
12	Laporan karyawan	Admin	Berfungsi baik
13	Laporan permintaan pembelian tanah	Admin	Berfungsi baik
14	Laporan pembayaran	Admin	Berfungsi baik
15	Laporan cicilan	Admin	Berfungsi baik

Berdasarkan hasil pengujian, semua fitur telah berfungsi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah berhasil menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada awal penelitian, yaitu ketidakefisienan metode penjualan manual yang terbatas jangkauannya. Sistem informasi yang dikembangkan mampu menyediakan akses informasi kavling secara daring dan memudahkan calon pembeli dalam melakukan proses pemesanan dengan lebih cepat dan efektif.

4.3. Pembahasan

Secara fungsional, sistem memenuhi kebutuhan utama pengguna, baik dari sisi admin dan karyawan yang mengelola data kavling maupun calon pembeli yang ingin melihat dan memilih kavling secara mandiri, sejalan dengan temuan pada penelitian [8, 9]. Sistem penjualan yang dibangun pada penelitian ini dapat meningkatkan interaksi pelanggan, pelacakan pemesanan, memfasilitasi pemilihan kavling secara virtual, memperluas jangkauan promosi online dan meningkatkan transparansi transaksi pembayaran sebagaimana temuan pada penelitian [4,6,7].

Dengan demikian, sistem yang dikembangkan dalam riset ini tidak hanya menguatkan hasil penelitian terdahulu terkait pentingnya digitalisasi penjualan tanah kavling, namun juga memberikan kontribusi baru dalam hal pendekatan pengembangan yang lebih fleksibel dan fokus pada efektivitas fitur dasar penjualan, seperti fitur pelacakan pembayaran dan cicilan. Hal ini menjadi dasar kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, serta membuka peluang untuk pengembangan lanjutan yang lebih kompleks dan terintegrasi di masa mendatang, seperti integrasi sistem pembayaran daring dan peta interaktif.

5. Simpulan

Pembangunan sistem informasi penjualan tanah kavling berbasis web mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi penjualan. Sistem yang dikembangkan memungkinkan calon pembeli untuk melakukan pemesanan kavling secara lebih cepat, akurat, dan transparan melalui platform digital. Melalui pengujian menggunakan metode *Blackbox testing*, seluruh fitur fungsional terbukti berjalan dengan baik sesuai kebutuhan pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem berhasil mengatasi kendala ketidakefisienan proses penjualan manual. Ke depannya, pengembangan lebih lanjut disarankan, seperti dengan penambahan fitur transaksi online, integrasi peta interaktif berbasis GPS, serta sistem notifikasi otomatis untuk calon pembeli, guna meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengguna.

Daftar Referensi

- [1] N. R. Mahardika and L. Erawan, "Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Dengan Metode Test Driven Development Pada CV IN-BOX Jepara," *Journal of Information System*, vol. 9, no. 1, pp. 1-12, 2024.
- [2] W. R. Chaniago, I. Ardian, H. R. Amalia and F. Jassikar, "Rancangan Sistem Informasi Berbasis Web Penjualan Di Pabrik Tahu Payung Sekaki," *Jurnal Telematics and Information Technology (TELEFORTECH)*, vol. 4, no. 2, pp. 16-22, 2023.
- [3] A. R. A. H. Wicaksono and I. Suharjo, "Rancang Bangun Sistem Infomasi Pemasaran Lahan Kosong Berbasis Web Didaerah Istimewa Yogyakarta," *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, vol. 9, no. 1, pp. 212-220, 2025.
- [4] L. Hidayah, R. R. Setiawan and D. L. Fithri, "Inovasi Sistem Informasi Pemasaran Dan Pemesanan Kavling Berbasis Web Untuk Pengembangan Residence Jaya Kudus," *JEKIN - Jurnal Teknik Informatika*, vol. 5, no. 1, pp. 276-289, 2025.
- [5] T. M. Nur and A. D. Kalifia, "Teknologi E-Marketing Untuk Optimalisasi Layanan Pelanggan Pada Aplikasi Penjualan Buket Bunga Berbasis Android," *JUTISI: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 13, no. 3, pp. 1834-1845, 2024.
- [6] P. Panglipur, "Transformasi Pemasaran Perumahan: Pengembangan Aplikasi Berbasis Web Di PT. Prabu Properti," *ITeCS (Indonesian Journal of Information Technology and Comptuer Science)*, vol. 02, no. 02, pp. 218-222, 2024.

-
- [7] M. D. Saputra and K. Solecha, "Penerapan Metode Application Development Dalam Perancangan Program Penjualan Tanah Kavling Berbasis Website," *Jurnal INTI Nusa Mandiri*, vol. 18, no. 2, pp. 201-209, 2024.
 - [8] D. A. Herman and H. Helvin, "Perancangan dan Pengembangan Aplikasi Jual Beli Properti Berbasis Web dengan Metode SDLC (Studi Kasus: PT Limitra Indonesia Mega)," *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, vol. 3, no. 2, pp. 224-231, 2022.
 - [9] W. Dicky, E. Azriadi and S. Marwa, "Website-Based Kaveling Land Marketing Information System in Kampar Regency Planning," *Journal of Engineering Science and Technology Management (JES-TM)*, vol. 1, no. 2, pp. 19-31, 2021.
 - [10] R. P. Soesanto, "Sistem Manajemen Pengadaan Laboratorium: Analisis Kebutuhan Sistem Dari Perspektif Stakeholder," *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, vol. 15, no. 1, pp. 38-45, 2020.
 - [11] R. A. Yunmar and I. W. W. Wisesa, "Pengembangan Mobile based Question Answering System dengan Basis Pengetahuan Ontologi," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, vol. 7, no. 4, pp. 693-700, 2020.
 - [12] S. Abidah, T. S. Handayani and W. Ariannor, "Model Aplikasi Game Edukasi Mengenai Sayuran dan Buah," *JUTISI: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 13, no. 1, pp. 725-734, 2024.
 - [13] A. A. Z. Zami and I. G. Anugrah, "Pengembangan Sistem Informasi Penilaian KPI (Key Performance Indicator) Berbasis Website Di PT Barata Indonesia (Persero)," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, vol. 5, no. 3, pp. 539-548, 2022.
 - [14] N. N. Arisa and M. I. A. P, "Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website (Studi Kasus: Toko Sepatu Citra Abadi)," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, vol. 5, no. 1, pp. 56-63, 2022.
 - [15] E. H. Pratisto, D. M. Athifah and F. A. Purnomo, "Pengembangan dan Uji Usability Sistem Informasi Presensi Berbasis Web di Institusi Pendidikan," vol. 9, no. 1, pp. 168-176, 2024.
 - [16] N. M. Andana and A. Ambarwati, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penanganan Kasus Di Polres Mojokerto Menggunakan Metode Agile," vol. 8, no. 2, pp. 104-114, 2023.
 - [17] S. Fathimah, S. Abdi and W. Ariannor, "Web-Based Geographic Information System Model for Construction Business Surveys," *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, vol. 21, no. 1, pp. 144-155, 2025.
 - [18] Y. Yudiartanti, A. Rizki, W. Ariannor and M. Noor, "Model Aplikasi Pembelajaran Menghapal al-Qur'an Berbasis Android," *JUTISI : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 13, no. 1, pp. 755-765, 2024.